

Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Ketiga April 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 14 – 18 April 2014)

Pada minggu ketiga April 2014, harga kopi arabika bergerak fluktuatif. Bahkan pada awal pekan Senin (14/4) di beberapa bursa berjangka, terutama ICE Futures, harga bergerak naik dan kemudian tertekan pada akhir pekan, Jumat (18/4). Harga kopi arabika menggenapi kenaikan terbesar dalam tujuh minggu belakangan di tengah kondisi cuaca kering yang masih berlanjut di Brasil.

Cuaca kering tersebut menurunkan prospek output kopi arabika di negara produsen dan eksportir terbesar tersebut. Kawasan penanaman kopi arabika di Brasil menerima curah hujan terbatas hingga tanggal 17 April setelah kekeringan paling parah dalam beberapa dekade belakangan yang mengakibatkan kerusakan tanaman di bulan Januari dan Februari 2014.

Konsekuensinya, harga kopi arabika berjangka perdagangan Senin (14/4) telah terjerembab yang dipicu berkurangnya stok di pasar komoditi internasional. Kopi arabika berjangka untuk kontrak Mei 2014 telah turun 2,38 persen ke harga US\$ 201,20 per pon di ICE Futures US exchange. Sebelumnya harga kopi arabika berada pada tingkat US\$ 204.70 pada akhir perdagangan pekan lalu Jumat (11/4) di ICE Futures US exchange.

Demikian juga di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi arabika masih tinggi. Tercatat untuk kontrak Mei berada pada level Rp 76.800 per kg dan kontrak Juli 2014 berada pada posisi Rp 77.350 per kg. Di pasar spot Medan, merujuk data Bappebti pada Senin (14/4), harga kopi arabika berada pada level Rp 59.360 per kg.

Tampaknya pengaruh kekeringan dan suhu panas yang masih menimpa Brasil mengakibatkan kemungkinan terjadinya defisit suplai kopi di pasar dunia, mengacu pada konsumsi di tahun 2013. Pada tahun 2014, produksi kopi diestimasi sebanyak 145,7 juta kantong, sedangkan konsumsi pada tahun 2013 mencapai 145,8 juta kantong dengan peningkatan sebesar 2,7% dibandingkan konsumsi pada tahun 2012 sebesar 142 juta kantong.

Dengan peningkatan konsumsi sebesar 2,7% dalam 4 tahun terakhir, rerata pertumbuhan konsumsi kopi mencapai 2,1%. Kekeringan yang menimpa Brazil ini telah mengakibatkan fluktuasi harga kopi pada bulan Maret 2014 dengan tingkat harga harian yang bervariasi dari tertinggi sebesar US\$ 177,29 sen per pon hingga level terendah US\$ 153,33 dalam rentang waktu kurang dari 10 hari.

Sementara itu di dalam negeri, di beberapa sentra produsen kopi arabika pada Selasa (15/4) terlihat pula harga sejumlah komoditas tanaman keras pertanian, termasuk kopi arabika di pasar Sidikalang, Kabupaten Dairi misalnya, terlihat naik. Komoditas pertanian yang naik antara lain kopi arabika. Pada Selasa (15/4), kopi arabika berada pada level Rp 23.000/kg dari sebelumnya Rp 18.000/kg. Sementara harga kopi jenis arabika di tingkat petani sudah mencapai Rp 23.000/kg dari sebelumnya Rp 18.000/kg dalam dua minggu terakhir. Merujuk Dinas Pertanian Kabupaten Dairi, harga kopi arabika naik karena buah kopi sedikit sehingga para kolektor atau

agen pengumpul hasil bumi melakukan spekulasi dengan menaikkan harga ke petani supaya mendapat barang banyak.

Sementara itu pada Rabu (16/4), harga kopi arabika kembali tertekan setelah pada Selasa sebelumnya terangkat naik di BBJ. Pada Rabu, harga tercatat untuk kontrak Mei 2014 berada pada level Rp 75.000 padahal pada Selasa sebelumnya berada pada level Rp 78.250 per kg. Demikian juga kontrak Juli 2014 tertekan pada level Rp 75.750 dari sebelumnya Rp 78.950 per kg. Kemudian di bursa komoditas ICE Futures New York, harga kopi arabika mengalami penurunan tajam, terbesar dalam lebih dari tiga minggu belakangan (16/4).

Harga kopi anjlok di tengah proyeksi bahwa curah hujan yang cukup tinggi akan meningkatkan prospek produksi kopi di Brasil. Sebelumnya kekeringan yang melanda kawasan penanaman kopi di Brasil mengakibatkan kerusakan yang cukup parah pada bulan Januari dan Februari 2014. Dalam jangka waktu 6 hingga 10 hari ke depan curah hujan normal diperkirakan akan terjadi di kawasan-kawasan penanaman kopi di Brasil seperti Sao Paulo, Rio de Janeiro, dan Minas Gerais.

Harga kopi pada tahun 2014 ini telah mengalami peningkatan signifikan kisaran 76 persen. Hal ini dipicu lonjakan harga tak lepas dari kekeringan yang terjadi pada awal tahun lalu. Terjerembabnya harga kopi pada Rabu malam memberikan sinyal peningkatan volatilitas di pasar komoditas ini. Pada pertengahan Maret, harga kopi sempat mencapai posisi paling tinggi dalam dua tahun belakangan. Harga sempat koreksi tajam setelah itu, dan kembali *rebound* hingga capai level tertinggi yang baru pada tanggal 11 April.



Pada akhir perdagangan Kamis (17/4) harga kopi arabika berjangka untuk kontrak penyerahan bulan Juli mengalami penurunan tajam sebesar 6 persen. Harga kopi arabika tersebut ditutup pada posisi US\$ 1,9595 per pon. Sementara di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi arabika berlanjut melorot hingga pada level Rp 73.650 untuk kontrak Mei 2014 dan kontrak Juli berada pada level Rp 64.400 per kg.

Hingga transaksi akhir pekan Jumat (18/4), harga kopi arabika penyerahan bursa New York merujuk data Bappebti berada pada level US\$ 185,95 sen/lbs dan kontrak Juli berada pada level US\$ 188,85 sen/lbs. Sementara itu, merujuk laman Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi arabika ditutup berlanjut melemah pada level Rp 74.100 per kg untuk kontrak Mei 2014 dan kontrak Juli berada pada level Rp 74.800 per kg.